

**ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TENTANG
DIMENSI KREATIF PADA KURIKULUM MERDEKA KELAS V A
DI SDN KERTAUNGERAN**

Riko Triono¹ Atang Sutisna² Nunu Nurfirdaus³

^{1,2} PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan

trionoriko7@gmail.com, atangsutisna@upmk.ac.id, Nunu@upmk.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the Project for Strengthening the profile of Pancasila students at SDN Kertaungaran in the Merdeka Curriculum, to describe the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri Kertaungaran and to describe the implementation of the creative dimension of students in implementing the Merdeka Curriculum for Class V B. This research is based on the large number of students who are still lacking in the creative dimension. There are several problems students have when teachers carry out learning activities. Students are less creative in developing an idea. The research method applied in this study is a qualitative approach. A qualitative approach is a research method that produces descriptive data in the form of written or spoken words from individuals or observable behavior. In this study, the participants studied were the principal, class V A teacher and 11 students of class V A. Data collection in this research used observation, interviews and documentation. This research resulted in the P5 program being implemented in teaching and learning activities (KBM) as part of intracurricular, not extracurricular. Therefore, the material must be prepared well because this program involves a lot of collaboration. In preparing the curriculum, the principal explained that the school collaborates with the school committee, teacher council and supervisors. Facing curriculum changes, the principal said that schools must prepare human resources, especially teachers, so they can keep up with developments in government programs. The creative dimension applied in class V involves various approaches to encourage students to think original and innovative. In the learning process, students are invited to solve problems in a unique way, where they are free to explore various solutions outside the usual approach.

Keywords: P5 Program, Independent Curriculum, Creative Dimension

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kertaungaran dalam Kurikulum Merdeka, Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kertaungaran dan Untuk mendeskripsikan implementasi dimensi kreatif siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Kelas V B. penelitian ini dilatar belakangi dengan dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih kurang dalam dimensi kreatif adapun beberapa permasalahan peserta didik saat guru melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik kurang kreatif dalam mengembangkan suatu ide atau gagasannya. Metode

penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini partisipan yang diteliti yaitu Kepala sekolah, guru kelas V A dan 11 Siswa kelas V A. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan untuk program P5 dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari intrakurikuler, bukan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, materi harus disiapkan dengan baik karena program ini melibatkan banyak kolaborasi. Dalam penyusunan kurikulum, kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah berkolaborasi dengan komite sekolah, dewan guru, dan pengawas. Menghadapi perubahan kurikulum, kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah harus mempersiapkan sumber daya manusia, khususnya guru-guru, agar dapat mengikuti perkembangan program pemerintah. Dimensi kreatif yang diterapkan di kelas V melibatkan berbagai pendekatan untuk mendorong siswa berpikir orisinal dan inovatif. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan cara yang unik, di mana mereka bebas mengeksplorasi berbagai solusi di luar pendekatan yang biasa.

Kata kunci: Program P5, Kurikulum merdeka, Dimensi kreatif

A. Pendahuluan

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila mencirikan pelajar yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan menciptakan sesuatu yang bersifat orisinal, memiliki makna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif (Mufti & Purnamasari, 2023: 269). Elemen kunci dari dimensi kreatif melibatkan kemampuan untuk menghasilkan gagasan orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang bersifat orisinal, serta memiliki fleksibilitas berpikir dalam mencari alternatif solusi terhadap berbagai permasalahan. Pelajar Pancasila menjadi perwujudan dari konsep pelajar Indonesia yang berkomitmen untuk terus belajar sepanjang hayat

dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Mengaitkan nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa. Profil pelajar Pancasila mewakili aktualisasi dari keinginan dan gagasan tersebut, yang diterapkan secara menyeluruh mulai dari pendidikan dasar hingga menengah.

Dimensi kreatif dapat dipahami sebagai kemampuan murid untuk menghasilkan ide-ide baru, berpikir secara inovatif, dan menemukan solusi yang kreatif terhadap masalah yang dihadapi. (Dewi dkk, 2019: 235) Penerapan model contextual teaching and learning bertujuan untuk

memfasilitasi dimensi kreatif ini dengan memberikan pengalaman praktis kepada murid dalam memahami konsep-konsep ilmiah, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan pengalaman nyata mereka.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan ide atau pendekatan baru dalam proses pembuatan suatu produk (Dasar, 2020: 1296). Terkait dengan pembelajaran matematika, ternyata kemampuan berpikir kreatif menjadi sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat mengembangkan gagasan mereka sendiri tanpa terpaku pada metode yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi 26 Agustus 2024, peneliti melakukan wawancara terhadap guru wali kelas kelas V yang bernama Ibu Nina S.Pd SDN Kertaungaran, bahwa banyak peserta didik yang masih kurang dalam dimensi kreatif adapun beberapa permasalahan peserta didik saat guru melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik kurang kreatif dalam mengembangkan suatu ide atau gagasannya, contohnya kurang berani dalam menyampaikan ide sehingga pada saat pembelajaran

selalu guru yang harus menjelaskan, selain dari itu ketika disuruh untuk membuat produk dalam menyalurkan kreativitasnya siswa harus diberikan contoh terlebih dahulu. Siswa juga banyak yang kurang percaya diri mungkin merasa ide-ide mereka tidak cukup baik atau tidak layak untuk diekspresikan.

Profil pelajar mengacu pada konsep pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nurfida, 2023: 1). Profil ini terdiri dari enam dimensi, termasuk keyakinan dan akhlak yang luhur, kemandirian, gotong-royong, toleransi global, pemikiran kritis, dan kreativitas. Inisiatif P5 singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan siswa kesempatan untuk memperkuat karakter dan belajar dari lingkungan sekitarnya. Proyek ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang menekankan pada pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai dengan identitas Indonesia dan warga global. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan P5, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami implementasinya. Ketidakpahaman ini

terkait dengan kurangnya panduan modul untuk memandu guru dalam melaksanakan P5 pada tahun pertama. Oleh karena itu, guru masih mencari-cari arah terkait pelaksanaan proyek ini.

Kurikulum Merdeka diakui sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang muncul sebagai dampak dari krisis pendidikan pasca pandemi (Ardianti & Amalia, 2022: 400). Dengan merumuskan kebijakan baru secara konseptual, kurikulum ini bertujuan memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah menciptakan perubahan dalam dunia pendidikan, dengan fokus yang lebih besar pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak berdasarkan kompetensi. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengatasi permasalahan pendidikan yang timbul selama masa pandemi, di mana kebijakan ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada lembaga pendidikan serta peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas sejalan dengan penelitian terdahulu dari (D.A. Olivia Yana dkk, 2022: 12865) yang berjudul Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil

Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan elemen-elemen yang ada pada dimensi profil pelajar pancasila salah satunya pada dimensi kreatif. Fokus penelitian ini bagaimana penguatan dimensi kreatif profil pelajar pancasila pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem.

Dalam perspektif ini pendidikan bukanlah sekadar suatu mekanisme untuk mengatur manusia seperti mesin melainkan suatu upaya membantu dan memberikan perhatian kepada setiap individu dalam perjalanan menuju kedewasaan. Siswa bukanlah entitas mekanis yang dapat diatur sesuka hati, tetapi sebagai generasi yang perlu didukung dan diberikan perhatian agar mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis, dan memiliki akhlak yang baik. Pentingnya menghormati hak asasi setiap manusia dalam konteks pendidikan menjadi landasan untuk membentuk individu yang berbeda dengan karakteristik uniknya. Pendidikan di sini bukan hanya sekadar membekali manusia dengan kemampuan fisik seperti makan, minum, berpakaian, dan memiliki tempat tinggal, tetapi

lebih jauh mengacu pada konsep memanusiakan manusia.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Kertaungaran Kabupaten Kuningan yang berjudul “ Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tentang Dimensi kreatif Pada Kurikulum Merdeka Kelas V A Di Sd Negeri Kertaungaran”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan deskriptif tidak menghasilkan angka. Menurut (Sugiyono, 2022: 7) Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif.

Pada penelitian ini partisipan yang diteliti yaitu Kepala sekolah, guru kelas V A dan 11 Siswa kelas V A. Tempat penelitian ini beralamatkan di kertaungaran Kec. Sindangagung, Kab. Kuningan. Didalam suatu penelitian harus ada prosesnya pengumpulan data atau memperolehnya informasi yang relevan dengan permasalahan yang telah diterapkan sebelumnya. Di

dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan datanya ialah dengan menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi

Observasi (Sugiyono, 2022: 231) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang diteliti. Dalam proses observasi, peneliti mencatat dengan cermat keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran Profil pelajar pancasila pada dimensi kreatif dengan kurikulum merdeka di kelas V A SDN Kertaungaran.

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi dengan berinteraksi secara langsung melalui pertanyaan kepada responden. Dalam proses wawancara, terjadi interaksi antara pewawancara dan responden, Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada tiga kelompok informan yang telah ditentukan sebagai sumber primer yaitu guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang beragam dari berbagai pihak yang terlibat dalam

konteks penelitian sehingga memperkaya pemahaman tentang topik yang sedang diteliti.

Dokumentasi (Sugiyono, 2022: 240) Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan meningkatkan keakuratan serta kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai bahan dokumentasi di lapangan. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman analisis data kualitatif berarti suatu proses secara sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data ini berlangsung sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Hal ini menunjukkan pendekatan holistik yang mencakup seluruh rangkaian penelitian dari perencanaan awal hingga penarikan kesimpulan akhir.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung

lokasi penelitian terkait proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam dimensi kreativitas pada kurikulum merdeka di kelas V A SDN Kertaungaran. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas V A, dan 11 siswa dari kelas V A.

1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Kertaungaran

Hasil penelitian mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kertaungaran menunjukkan bahwa Kepala sekolah menjelaskan bahwa program P5 dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai bagian dari intrakurikuler, bukan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, materi harus disiapkan dengan baik karena program ini melibatkan banyak kolaborasi. Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak dan motivator, mengadakan *In House Training*, memberikan pengarahan secara berkala minimal dua minggu sekali, serta melakukan briefing untuk mendukung penguasaan program pemerintah.

Namun, terdapat hambatan, seperti kurangnya latihan khusus untuk siswa, di mana informasi yang diperoleh sebagian besar berasal dari internet. Program ini lebih mudah diterapkan di sekolah penggerak yang

memiliki fasilitas dan jadwal kegiatan yang jelas. Mengenai pengukuran keberhasilan, kepala sekolah menyatakan bahwa hal ini sulit dilakukan karena melibatkan banyak indikator, termasuk pemahaman karakter siswa dan tindak lanjut dari pelaksanaan.

Dalam implementasi program P5, guru kelas V menyatakan bahwa ada sarana yang mendukung, namun pengutamaan tetap pada aspek proyek. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada fasilitas yang mendukung, fokus utama dalam pembelajaran adalah pada penerapan proyek yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif.

Berdasarkan dari pernyataan diatas sejalan dengan penelitian menurut (Astuti, Fitriani, Ashifa, Suryani, & Prihantini, 2023) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan banyak keuntungan. Sekolah menjadi lebih terbuka terhadap partisipasi masyarakat, sementara guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

2. Implementasi Kurikulum merdeka di SDN Kertaungaran

Kepala sekolah menjelaskan bahwa mulai tahun ajaran 2023/2024,

SDN Kertaungaran mulai melaksanakan Kurikulum Merdeka sebagai SD imbas. Pada tahun pertama, Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 1 dan 4, dan sekarang, pada tahun kedua, diterapkan di kelas 2 dan 5. Namun, karena adanya percepatan dari pemerintah, kini semua kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 telah menggunakan Kurikulum Merdeka. Artinya, seluruh proses pembelajaran harus diselesaikan sesuai target yang telah ditetapkan oleh program pemerintah, meskipun awalnya penerapan dilakukan secara bertahap.

Menghadapi perubahan kurikulum, kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah harus mempersiapkan sumber daya manusia, khususnya guru-guru, agar dapat mengikuti perkembangan program pemerintah. Ini mencakup berbagai upaya pembekalan dan pelatihan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Hal ini didukung juga dengan ungkapan dari Guru yang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka baru mulai diterapkan tahun ini di kelas V SDN Kertaungaran. Beliau menyampaikan bahwa penerapannya berjalan dengan cukup

baik, dan siswa terlihat antusias karena Kurikulum Merdeka lebih banyak menekankan pada praktik, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki peran penting dalam menentukan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi setiap siswa. Dalam interaksi antara guru dan siswa, Kurikulum Merdeka memungkinkan adanya ruang bagi siswa untuk berkreasi dan berpikir kritis.

3. Implementasi dimensi kreatif siswa dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Kelas V A

Dimensi kreatif yang diterapkan di kelas V melibatkan berbagai pendekatan untuk mendorong siswa berpikir orisinal dan inovatif. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk memecahkan masalah dengan cara yang unik, di mana mereka bebas mengeksplorasi berbagai solusi di luar pendekatan yang biasa. Guru juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui media seperti menggambar, menulis cerita, atau

membuat proyek prakarya, yang bertujuan untuk mengembangkan imajinasi mereka.

Dalam prakteknya, proyek yang dilakukan di kelas V memanfaatkan limbah seperti botol plastik dan kardus. Pada minggu sebelumnya, siswa belajar tentang prinsip ritme dalam seni rupa dengan menggambar, menyusun pola, dan memvariasikan elemen seni, lalu memberi warna agar hasilnya lebih indah. Respon siswa sangat antusias dan senang, mereka bahkan menunjukkan keinginan untuk berkreasi dengan ide-ide mereka sendiri meskipun sudah diberikan contoh oleh guru.

Dalam prakteknya siswa juga merasakan dampak yang baik terhadap adanya penerapan dimensi kreatif, karena siswa lebih senang belajar tidak hanya teori saja tetapi juga dengan prakteknya langsung. Pembelajaran P5 memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide kreatif dalam proyek nyata, seperti membuat hiasan dinding. Proses ini meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan, dan kepuasan siswa. Beberapa siswa merasa lebih semangat belajar dengan adanya proyek, seperti kerajinan dari barang bekas.

Dalam proyek menggambar prinsip ritme seni rupa, siswa mengasah kreativitas dan keterampilan teknis. Meski ada tantangan dalam menggambar garis, sebagian besar menikmati prosesnya dan merasa senang saat menyelesaikan karya. Proyek ini berhasil meningkatkan semangat dan kreativitas siswa.

Sejalan dengan penelitian menurut (Mufti & Purnamasari, 2023) Pelaksanaan proyek dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari telah berlangsung dengan baik. Dalam proses ini, dimensi kreatif berkembang dari peserta didik, yang dapat dilihat melalui pelaksanaan pembelajaran yang selaras dengan elemen-elemen dalam dimensi kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengungkapkan ide dan berinovasi dalam setiap proyek yang dilakukan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan memicu kreativitas mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Proyek penguatan profil pelajar pancasila tentang dimensi kreatif dalam kurikulum

merdeka kelas V a di SDN Kertaungaran. 1. Proyek penguatan profil pelajar pancasil di SDN Kertaungaran yang melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa Hasil penelitian tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Kertaungaran menunjukkan bahwa program P5 dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai intrakurikuler. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak, mengadakan In House Training dan pengarah berkala. Namun, ada hambatan seperti kurangnya latihan khusus untuk siswa dan ketergantungan pada informasi dari internet. Pengukuran keberhasilan sulit dilakukan karena melibatkan banyak indikator. 2. Kurikulum merdeka yang diterapkan di SDN Kertaungaran sudah diterapkan pada tahun ajaran 2023/2024, SDN Kertaungaran menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, yang kini sudah digunakan di semua kelas (1-6) karena percepatan dari pemerintah. Implementasi kurikulum ini disusun dengan kolaborasi berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan pengawas, serta memperhatikan kearifan lokal. 3. Dimensi kreatif yang diterapkan di kelas V mendorong siswa untuk berpikir orisinal dan

inovatif dengan memberi kebebasan dalam mengekspresikan ide melalui berbagai media seperti menggambar dan prakarya. Siswa diajak untuk berpikir kritis, merefleksikan materi, dan memecahkan masalah dengan cara yang unik. Kolaborasi kelompok memperkuat pertukaran ide dan meningkatkan kreativitas.

Saran

1. Peningkatan Variasi Pembelajaran, Guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran kreatif yang lebih variatif, seperti proyek berbasis seni dan teknologi.
2. Pelatihan Guru, Pelatihan khusus bagi guru tentang pengembangan kreativitas dalam Kurikulum Merdeka akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif.
3. Penggunaan Teknologi, Media dan teknologi interaktif bisa digunakan untuk mendorong siswa lebih kreatif dan berpikir kritis.
4. Penilaian Berbasis Proyek, Sistem penilaian sebaiknya lebih fleksibel dan fokus pada proses, bukan hasil akhir, seperti penilaian berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan

Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906–26912.

D.A. Olivia Yana, Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.

Dasar, S. (2020). *Jurnal basicedu*, 4(18), 1291–1301.

Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. *JP2SD (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 02(06), 235–239.

Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023a). Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. *Pena Edukasia*, 1(3), 269–275.

Mufti, N. A., & Purnamasari, I. (2023b). Analisis Muatan Dimensi Kreatif pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 02 Kendalsari. *Pena Edukasia*, 1(3), 269–275.

Nurfida. (2023). Analisis Implementasi
Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5) Menurut Teori
Aktivitas Engestrom (Studi Kasus
Di Smp Negeri 131 Jakarta Dan
Sma Negeri 1 Parung), 1–93.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*.